

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK TENAGA KESEHATAN DALAM MANAJEMEN PRA BENCANA

Nurani Ibrahim, Zuhriana K. Yusuf, Richard Arie Monoarfa

Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Correspondence author : Nurani Ibrahim, raniibrahm@gmail.com, Gorontalo, Indonesia

Abstrak. Indonesia merupakan salah satu negara yang sering dilanda bencana dan menempati urutan ke-38 dari 181 negara rawan bencana. Maka dari itu, penting untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik yang baik agar dapat mengurangi dampak dan risiko terjadinya bencana. Sebagai garda terdepan dalam merespon bencana, tenaga kesehatan semestinya memiliki kemampuan yang mumpuni dalam penanggulangan bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik tenaga kesehatan dalam manajemen pra bencana di Puskesmas Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan sampel sejumlah 67 tenaga kesehatan di Puskesmas Kecamatan Tilango. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kecamatan Tilango pada bulan Oktober sampai November tahun 2022. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang sudah pernah digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Ari Susilawati tahun 2018. Hasil untuk pengetahuan sebagian besar dengan kategori cukup (76,1), sikap dengan kategori cukup (50,7%), dan praktik dengan kategori kurang (43,3%). Gambaran pengetahuan dan sikap responden tergolong cukup memadai adapun praktiknya masih tergolong kurang. Diharapkan kedepannya dapat memperbanyak pengalaman dengan turun langsung dalam kegiatan tanggap bencana serta aktif mengikuti pelatihan terkait kebencanaan agar dapat memperbanyak pengalaman dan meningkatkan pengetahuan tentang kebencanaan.

Kata kunci: Manajemen pra bencana, pengetahuan, praktik, sikap, tenaga kesehatan.

Abstract. Indonesia is one of the countries that frequently affected by disasters and ranks 38th out of 181 disaster-prone countries. Therefore, it is crucial to have good knowledge, attitudes, and practices to reduce a disaster's impact and risk. As the forefront of responding to disasters, health workers should have qualified capabilities in disaster management. This study aims to describe health workers' knowledge, attitudes, and practices in pre-disaster management at the Tilango District Health Center, Gorontalo Regency, in 2022. This research is quantitative descriptive. The sampling technique used total sampling with a sample of 67 health workers at the Tilango District Primary Health Center. The study was conducted at the Tilango District Primary Health Center from October to November 2022. The instrument used a questionnaire that Ari Susilawati conducted in 2018. The result for knowledge is most of them are in the moderate category (76.1), attitudes are in the moderate category (50.7%), and practice is in the poor category (43.3%). The description of the knowledge and attitude of the respondents is quite adequate, while the practice still needs to be improved. In the future, they may improve their experience by participating directly in disaster response activities and actively participating in disaster-related training to increase their expertise and knowledge about disasters.

Keywords: Attitude, health workers, knowledge, practice, pre-disaster management.

Pendahuluan

Bencana dapat melanda berbagai wilayah, termasuk Indonesia. Menurut data World Risk Report 2021, dari sejumlah 181 negara yang rawan akan terjadinya bencana, Indonesia menempati urutan ke-38, dengan indeks risiko bencana sebesar 10,67. Hal ini terjadi peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya dimana Indonesia berada di urutan ke-40. Kondisi ini disebabkan karena letak geografis dan geologis Indonesia. Secara geologis, Indonesia rentan akan bencana gempa bumi dan tsunami dan letak geografis menjadikan Indonesia berisiko untuk terjadi banjir, tanah longsor, cuaca ekstrem, serta kekeringan. Salah satu wilayah yang rawan terjadi tanah longor, kekeringan, gempa bumi, kebakaran, dan banjir yakni Kabupaten Gorontalo. Kecamatan Tilango termasuk kecamatan di Kabupaten Gorontalo yang rawan bencana terutama banjir dikarenakan sebagian besar wilayahnya yang berada pada Pesisir Danau Limboto.

Banyak dampak yang ditimbulkan oleh bencana antara lain adanya korban yang meninggal dunia, korban sakit maupun cedera, pelayanan kesehatan yang terhambat, serta gangguan mental. Maka dari itu, penting untuk mengurangi dampak bencana dengan melakukan kegiatan penanggulangan bencana terutama manajemen pra bencana. Dalam hal ini, peningkatan pemahaman melalui pengetahuan memiliki urgensi yang penting dikarenakan jika pengetahuan seseorang terhadap bencana tergolong baik maka akan berbanding lurus dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Selain pengetahuan, peningkatan sikap serta praktik dalam menghadapi bencana ikut berperan penting sebagai bekal untuk menghadapi bencana.

Setiap orang berkewajiban melakukan kegiatan penanggulangan bencana, sehingga manajemen bencana dapat berjalan dengan baik karena melibatkan segala pihak, tidak hanya melibatkan pemerintah, tetapi masyarakat, dan terutama tenaga kesehatan. Penelitian ini dianggap perlu dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan praktik tenaga kesehatan khususnya di Puskesmas Kecamatan Tilango tentang manajemen pra bencana mengingat hal terkait belum pernah dievaluasi sebelumnya dan dapat menjadi tolak ukur terhadap tenaga kesehatan terkait kebencanaan. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan dalam manajemen pra bencana di Puskesmas Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo Tahun 2022.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo bulan Oktober hingga November tahun 2022 dengan menggunakan teknik pengambilang sampel *total sampling* dengan sampel berjumlah 67 tenaga kesehatan di Puskesmas Kecamatan Tilango.

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data dilakukan secara *cross sectional* atau pada satu waktu tertentu saja, dengan mengambil karakteristik berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama kerja, pernah terlibat kegiatan tanggap darurat bencana, pernah mendapat pelatihan tentang manajemen bencana, dan termasuk tim gerak cepat puskesmas. Adapun variabel yang akan diteliti yakni pengetahuan, sikap, dan praktik tenaga kesehatan dalam manajemen pra bencana.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah pernah digunakan sebelumnya oleh Ari Susilawati pada tahun 2018 dengan judul penelitian

“Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana di Kabupaten Sumbawa Barat” yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan mengenai data sosiodemografi, pengetahuan, sikap, dan praktik. Pertanyaan untuk variabel pengetahuan antara lain tentang definisi bencana, jenis bencana, dan kegiatan serta upaya penanggulangan bencana pada tiap fase. Pertanyaan dalam kuesioner sikap yakni mengenai bagaimana pendapat tenaga kesehatan jika dihadapi kondisi tertentu yang berhubungan dengan keterlibatannya dalam perencanaan penanganan bencana maupun korban bencana. Adapun pertanyaan untuk praktik antara lain mengenai apakah pernah mencari atau membaca informasi kebencanaan, kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan kebencanaan, serta rencana pelatihan kebencanaan.

Analisis univariat pengetahuan, sikap, dan praktik manajemen pra bencana dibagi menjadi 3 kategori yakni baik jika jawaban benar mencapai 76% - 100%, cukup jika jawaban benar 51% - 75%, kurang jika jawaban benar <50%. Setelah itu data dikumpulkan kemudian dilakukan analisis data statistik dengan menggunakan program aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1 yang terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama kerja, pernah terlibat kegiatan tanggap darurat bencana, pernah mendapat pelatihan tentang manajemen bencana, dan termasuk tim gerak cepat puskesmas. Pada penelitian ini didapatkan distribusi usia terbanyak pada rentang usia 26-35 tahun (43.3%), berjenis kelamin perempuan (86.6%), tingkat pendidikan Diploma (50.7%), lama kerja ≤ 5 tahun (58.2%), tidak pernah terlibat tanggap darurat bencana (70.1%), tidak pernah pelatihan manajemen bencana (68.6%), tidak termasuk tim gerak cepat (83.6%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Demografi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
17-25 tahun	13	19.4
26-35 tahun	29	43.3
36-45 tahun	18	26.9
46-55 tahun	5	7.5
56-65 tahun	2	3.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	13.4
Perempuan	58	86.6
Tingkat Pendidikan		
Diploma	34	50.7
Sarjana	32	47.8
Magister	1	1.5
Lama Kerja		
≤ 5 tahun	39	58.2%
> 5 tahun	28	41.8%
Terlibat Tanggap Darurat Bencana		
Ya	20	29.9
Tidak	47	70.1
Pelatihan Manajemen Bencana		

Ya	13	19.4
Tidak	54	80.6
Tim Gerak Cepat Puskesmas		
Ya	11	16.4
Tidak	56	83.6

Dari hasil penelitian, berdasarkan tabel 2 tentang pengetahuan, sikap, dan praktik responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar termasuk dalam kategori cukup (76,1), sikap sebagian besar termasuk kategori cukup (50,7%), dan praktik sebagian besar termasuk kategori kurang (43,3%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Tenaga Kesehatan dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Kecamatan Tilango

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sikap		
Baik	15	22.4
Cukup	51	76.1
Kurang	1	1.5
Jenis Kelamin		
Baik	32	47.8
Cukup	34	50.7
Kurang	1	1.5
Tingkat Pendidikan		
Baik	13	19.4
Cukup	25	37.3
Kurang	29	43.3

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar tergolong cukup. Penelitian sebelumnya oleh Susilawati (2018) yang berlokasi di puskesmas wilayah rawan bencana di Kabupaten Sumbawa Barat menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen bencana.

Menurut teori oleh Notoatmodjo (2010), pengetahuan bisa diperoleh melalui pengalaman diri sendiri maupun orang lain, dengan pengalaman yang diperoleh tersebut, akan mampu memperluas pengetahuan seseorang. Usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Sebagaimana dari data hasil penelitian, sebagian besar responden termasuk dalam usia 26-35 tahun (43.3%). Hal ini dapat disebabkan karena pada usia dewasa awal (26-35 tahun) seseorang cenderung untuk meningkatkan wawasan yang luas, mempunyai aktivitas yang padat dan menguasai keterampilan kognitif yang baik. Selain usia, pendidikan juga akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang yang juga akan meningkatkan upaya dalam penanggulangan bencana.

Hasil analisis univariat terkait sikap responden terhadap manajemen pra bencana menunjukkan sebagian besar termasuk dalam kategori cukup. Penelitian oleh Susilawati (2018) yang berlokasi di puskesmas wilayah rawan bencana di Kabupaten Sumbawa Barat, menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif lebih dominan dibandingkan responden dengan sikap positif. Menurut teori oleh Widayatun (2018), sikap merupakan keadaan mental dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sebagian besar tenaga kesehatan berjenis kelamin perempuan memiliki sikap yang cenderung lebih baik dibandingkan tenaga kesehatan laki-laki, hal ini

dapat disebabkan oleh karena perempuan cenderung lebih peka serta memiliki rasa peduli terhadap hal disekitarnya.

Dari data hasil penelitian menunjukkan praktik responden dalam manajemen pra bencana masih tergolong kurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar tenaga kesehatan belum pernah mengikuti pelatihan maupun terlibat dalam tanggap darurat bencana. Menurut teori oleh Susila *et al.*, (2019) yang menyatakan penting bagi tenaga kesehatan untuk memiliki praktik/pengalaman yang baik mengingat tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dalam merespon bencana. Pelatihan kebencanaan yang dilakukan secara berkala dapat mengurangi potensi tidak meratanya praktik/pengalaman yang dimiliki dapat mempengaruhi kemampuan menghadapi bencana setiap individu yang berbeda-beda dalam satu institusi.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya beberapa diantara keseluruhan responden yang sempat didampingi oleh peneliti saat mengisi kuesioner sehingga hal tersebut memungkinkan untuk terjadi bias. Selain itu, dikarenakan penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, sehingga tidak dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan praktik responden.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pengetahuan dan sikap responden tergolong cukup memadai adapun praktiknya masih tergolong kurang. Hal ini dapat menjadi tolak ukur terhadap tenaga kesehatan yang bertugas di daerah manapun sehingga diharapkan kedepannya dapat memperbanyak pengalaman dengan turun langsung dalam kegiatan tanggap bencana, aktif mengikuti pelatihan terkait kebencanaan agar dapat memperbanyak pengalaman dan meningkatkan sikap dan pengetahuan mengenai manajemen kebencanaan.

Daftar Pustaka

- Adi, A.W., Shalih, O., Shabrina, F.Z., Rizqi, A., Putra, A.S, et al. (2022). IRBI Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2021. Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Jakarta.
- Adisah., Silitonga, E.M., Manurung, J., Hidayat, W. (2022). Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Puskesmas Dalam Manajemen Bencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Universitas Sari Mutiara Indonesia. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 6, No. 1.
- Aleksandrova, M., Balasko, S., Kaltenborn, M., Malerba, D., Mucke, P, et al. (2021). *WorldRisksReport 2021 Focus: Social Protection. Bündnis Entwicklung Hilft Ruhr and University Bochum - Institute for International Law of Peace and Armed Conflict (IFHV)*. Berlin.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah. (2018). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2018
- Behlert, B., Diekjobst, R., Felgentreff, C., Manandhar, T., Mucke, P, et al. (2020). *WorldRiskReport 2020 Focus: Forced Displacement and Migration. Bündnis Entwicklung Hilft Ruhr and University Bochum - Institute for International Law*



of Peace and Armed Conflict (IFHV).Berlin.

- Daud, R., Sari, S.A., Milfayetty, S., dan Dirhamsyah, M. (2014). Penerapan Pelatihan Siaga Bencana dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Komunitas SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)* 1.
- Lim, G.H., Lim, B.L. and Vasu, A. (2013). *Survey of Factors Affecting Health Care Workers' Perception towards Institutional and Individual Disaster Preparedness. Prehospital and Disaster Medicine*, 28, 353-358.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pahleviannur, M.R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui SosialisasiKebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 29, No. 1.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan.
- Rencana Kontijensi Bidang Kesehatan Bencana Banjir Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. (2021). Pusat Krisis Kesehatan. Kementerian Kesehatan
- Setiawati, I., Utami, G. T. dan Sabrian, F. (2020) ‘Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan dalam Menghadapi Bencana Banjir’, *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), p. 158.
- Susila, I. M. D. P., Januraga, P. P. dan Utami, N.W.A. (2019). ‘*Perception of Disaster Preparedness and Participation in Training are Associated with Disaster Preparedness among Health Workers*’, *Public Health and Preventive Medicine Archive*.
- Susilawati, A. (2018). Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana di Kabupaten Sumbawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.
- Wahida, A.Z. & Fatmala, S.D. (2020). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap Perawat dengan Kesiapsiagaan Perawat Menghadapi Bencana di RSUD Palabuan Ratu Kabupaten Sukabumi. *Journal Health Society*. Vol. 9, No. 2.